

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan serta analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan mengenai efek penerapan *good corporate governance* serta pelaporan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dan ditambah dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan *high profile* selama periode 2020 hingga 2022, maka konklusi yang bisa dirumuskan yaitu :

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin's q).
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin's q).
3. *Board gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin's q).
4. Proporsi dewan komisaris independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin's q).
5. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin's q).
6. Profitabilitas (NPM) tidak mampu memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan (Tobin's Q).
7. Profitabilitas (NPM) tidak mampu memoderasi pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (tobin's q).

8. Profitabilitas (NPM) mampu memoderasi pengaruh antara *board gender diversity* terhadap nilai perusahaan (tobins'q).
9. Profitabilitas (NPM) tidak mampu memoderasi pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan (tobins'q).
10. Profitabilitas (NPM) tidak mampu memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (tobins'q).

## B. Implikasi

Implikasi dari hasil serta temuan yang sudah didapat penulis dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Aplikasi tata kelola perusahaan yang baik secara luas mempengaruhi perusahaan-perusahaan *high profile* di Indonesia.. Meskipun tidak semua proksi menunjukkan arah yang positif, namun perusahaan harus bisa memanfaatkan potensi yang ada tersebut sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Proksi *board gender diversity* yang berdampak positif karena menciptakan nilai unik dan kondisi heterogen dalam perusahaan dapat ditingkatkan proporsinya. Perusahaan juga harus dapat melakukan pemberdayaan yang matang serta menggali potensi dari keberagaman direksi sehingga inovasi baru dapat muncul. Proksi proporsi dewan komisaris independen yang memiliki dampak positif dan signifikan karena berjalannya fungsi pengawasan yang independen terhadap perusahaan. Proporsi komisaris independen dapat dilakukan penambahan sesuai dengan jumlah yang ideal pada tiap perusahaan *high profile*. Namun, penambahan proporsi komisaris independen tersebut juga harus dibarengi

dengan peningkatan kompetensi dan kapabilitas dari komisaris independen tersebut sehingga pengawasan berjalan secara efisien dan terstruktur. Kompetensi tersebut dapat dilihat dari bagaimana tingkat pendidikan komisaris independen, peningkatan kemampuan komisaris independen terhadap perusahaan, *background* komisaris independen yang sesuai dengan lini bisnis perusahaan dan lainnya. Proksi *corporate social responsibility* berpengaruh positif memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut karena *corporate social responsibility* dianggap sebagai itikad baik perusahaan kepada lingkungan dan *stakeholder* terkait yang terdampak. Perusahaan dalam hal ini dapat melakukan *corporate social responsibility* sebagai investasi jangka panjang, serta melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga sinyal positif dapat ditangkap oleh investor. Hal tersebut karena, banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan terhadap *corporate social responsibility* perusahaannya.

2. Proksi kepemilikan yang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat menjadi evaluasi perusahaan. Evaluasi oleh perusahaan dilakukan agar pengaruh negatif dari proksi kepemilikan tersebut dapat berbalik menjadi positif. Salah satunya dengan cara mengoptimalkan keberadaan investor institusi sebagai pelaku pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, integritas dan komunikasi antara manajemen dengan pemilik juga harus dapat diselaraskan sehingga tidak terjadi asimetri informasi yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Porsi

kepemilikan manajerial juga dapat dipertimbangkan jumlah ideal yang dapat dimiliki sehingga fenomena kubu manajemen dapat dihindari.

3. Perusahaan juga diharapkan dapat memaksimalkan hasil dari laba perusahaan untuk dapat memperkuat pelaksanaan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Dengan profit yang dimiliki, harus ada kesepemahaman antara manajemen dengan pemilik tentang bagaimana profit tersebut akan dimanfaatkan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat melalui pemanfaatan laba untuk program-program inklusif perusahaan.

### **C. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang dipergunakan masih tergolong kecil yaitu hanya sebanyak 54 sampel saja. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode *purposive random sampling* yang menggunakan banyak kriteria didalamnya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan memberi kelonggaran kepada kriteria yang digunakan.
2. Analisis data penelitian memerlukan perlakuan khusus dengan transformasi data Ln (Logaritma Natural). Hal tersebut dilakukan peneliti untuk menyamakan bentuk dari data yang masih berbeda. Dengan demikian, hasil dari analisis terhadap data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.
3. Hasil analisis menunjukkan besaran koefisien determinasi 48.6% masih terbilang kecil sehingga studi lanjutan di masa depan dapat menambahkan

proksi-proksi lainnya terkait variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* untuk mencari tahu pengaruh dari proksi-proksi yang belum diteliti oleh penelitian ini.

4. Pengukuran pengungkapan CSR oleh penelitian ini menggunakan indeks GRI standar 2016. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran indeks GRI standar terbaru sehingga indikator yang digunakan lebih relevan.

